

Aplikasi Diagram Fishbone Analysis Dalam Pengendalian Mutu Jamur Tiram Putih
(Studi Kasus Pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma Desa Rengel Kecamatan Rengel
Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur)

Siti UlfatunKhasanah¹⁾, Noor Djohar²⁾, Deviana Diah Probowati³⁾
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro
Email: sitiulfatunkhasanah@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih serta mengetahui rumusan pengendalian mutu apa yang tepat untuk diterapkan pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis fishbone. Analisis fishbone digunakan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap mutu jamur tiram putih pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma. Hasil dari penelitian ini diketahui, permasalahan mutu jamur tiram putih yang dihadapi oleh Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban disebabkan oleh ukuran jamur tiram Kecil, warna jamur tiram kekuningan serta jamur tiram kering dan layu. Faktor penyebab yang mempengaruhi adalah 1) faktor manusia yaitu keterlambatan karyawan pada waktu penyiraman saat budidaya, kelalaian karyawan dalam mengendalikan hama dan penyakit, kecerobohan karyawan lapang dalam pemberia dosis bahan baku pembuatan baglog, serta keterlambatan karyawan memanen jamur tiram. 2) faktor teknik budidaya yaitu kesalahan penyiraman saat budidaya. 3) faktor bahan/masukan yaitu kurang nutrisi pada media dan kualitas dedak yang kurang bagus. 4) faktor lingkungan yaitu adanya penyakit pada baglog jamur tiram, suhu kumbung tinggi serta sirkulasi udara yang kurang bagus. Tindak perbaikan yang paling tepat dilakukan antara lain, 1) faktor manusia yaitu mengadakan evaluasi kerja setiap hari sebelum memulai aktifitas agar karyawan lebih disiplin dalam bertugas, penerapan sistem pengawasan sesuai SOP Agro Jamur Tiram WijayaKusuma dalam melakukan penyortiran baglog yang terjangkit hama dan penyakit, memberikan pendampingan kepada karyawan untuk lebih berhati-hati dalam memberikan takaran bahan baku, serta segera memanen jamur tiram apabila sudah siap untu dipanen. 2) faktor teknik budidaya yaitu memberikan pelatihan dan pengawasan teknik penyiraman kepada karyawan yang belum mengerti. 3) faktor bahan/masukan yaitu memberikan nutrisi sesuai dengan takaran yang diperlukan dan melakukan penyortiran atau pengecekan kualitas dedak yang layak digunakan. 4) faktor lingkungan yaitu pemberlakuan jadwal untuk *sterilisasi* kumbung jamur, mengadakan pelatihan bagi karyawan untuk mengenali perubahan suhu sehingga dapat memutuskan banyaknya intensitas penyiraman, mengatur penambahan cahaya dengan jumlah yang tepat, serta melakukan pengecekan terhadap kumbung untuk memastikan sirkulasi tidak terhalang apapun atau membuka ventilasi dimalam hari.

Kata Kunci: *Diagram Fishbone, Jamur Tiram Putih, Pengendalian Mutu, Agro JamurTiram Wijaya Kusuma, Desa Rengel*

PENDAHULUAN

Luas lahan pertanian di Indonesia semakin lama mengalami penurunan. Kepemilikan lahan pertanian yang semakin sempit dapat diatasi dengan budidaya komoditas yang tidak membutuhkan luas lahan yang besar, salah satunya adalah budidaya jamur tiram putih. Usahatani jamur tiram semakin banyak diminati dikalangan masyarakat. Kebutuhan pasar terhadap permintaan jamur tiram yang setiap tahunnya semakin naik, menuntut produsen untuk menambah produksi tanpa mengurangi kualitas produknya. Salah satu pembudidaya jamur tiram yang aktif pada budidaya jamur tiram putih yaitu Agro Jamur Tiram wijaya Kusuma Desa Rengel Kabupaten Tuban. Pemilik Agro Jamur Tiram wijaya Kusuma ingin sekali produknya menembus pasar besar seperti supermarket, swalayan dan sebagainya. Namun pasar-pasar besar tersebut menetapkan standar mutu yang belum bisa dipenuhi dan menjadi masalah yang dialami oleh Agro Jamur Tiram wijaya Kusuma. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih serta mengetahui rumusan pengendalian mutu apa yang tepat untuk diterapkan pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penentuan Informan

Penentuan informan atau responden dilakukan secara sengaja (*purposive*). Responden tersebut yaitu pemilik Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma, koordinator lapangan, dan wakil koordinator lapangan, serta tenaga kerja sebagai orang yang berada di lapangan yang memahami tentang mutu jamur tiram putih di tempat produksi.

2. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung kepada responden dengan

instrumen kuesioner. Data sekunder diperoleh dari literatur yang didapat dan dikumpulkan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip pendapat dari berbagai sumber buku atau sumber lainnya.

1. Observasi yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Wawancara yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti yang terkait dalam pengendalian mutu jamur tiram putih.
3. Pencatatan yaitu data dan informasi yang ada pada instansi pemerintah atau pada obyek penelitian di Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma.

3. Metode Analisis Data

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih dilakukan dengan menggunakan alat yaitu *fishbone analysis*. Diagram ini juga dapat disebut dengan *diagram fishbone* karena bentuknya yang seperti tulang ikan. Masalah yang terjadi dianggap sebagai kepala ikan sedangkan penyebab masalah dilambangkan dengan tulang-tulang ikan yang dihubungkan menuju kepala ikan. Tulang paling kecil adalah penyebab yang paling spesifik yang membangun penyebab yang paling besar (tulang yang lebih besar) (Ishikawa, 1992). Langkah-langkah fishbone chart yaitu:

1. Menggambar garis horizontal dengan tanda panah pada ujung sebelah kanan dan suatu kotak di depannya yang berisi masalah yang diteliti.
2. Menuliskan penyebab utama dalam kotak yang dihubungkan ke arah garis panah utama.
3. Mencari dan menentukan permasalahan yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih yang terjadi

pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban. Langkah-langkah awal dalam menentukan permasalahan yang ada yaitu mengidentifikasi masalah yang terjadi dengan caramengamati faktor-faktor seperti *man*, *method*, *material*, dan *enviromtent*. Setelah diketahui permasalahan yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih, selanjutnya menentukan penyebab- penyebab potensial dari faktor- faktor yang terjadi.

- Menentukan tindakan perbaikan yang dapat diterapkan pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi jamur tiram di Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma selalu berusaha untuk menghasilkan jamur yang sesuai dengan spesifikasi yang telah ditetapkan. Namun untuk mencapai serta mempertahankan mutu tersebut ternyata masih dihadapkan oleh permasalahan. Oleh sebab itu, dalam melakukan proses produksi harus mempunyai standar atau batasan-batasan penyimpangan produk yang dihasilkan yang masih bisa diterima, sehingga diharapkan dapat mengetahui penyimpangan sejak awal dan pada tahap selanjutnya penyimpangan tersebut dapat dikurangi atau bahkan dapat dihilangkan.

Wawancara mendalam yang dilakukan pada penelitian ini guna mengetahui permasalahan yang ada pada Agro jamur Tiram Wijaya Kusuma dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mutu jamur tiram putih. Permasalahan yang terjadi pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Jamur Kecil

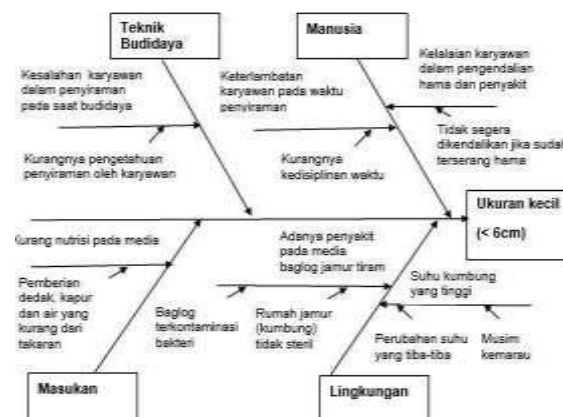
Ukuran jamur tiram yang kecil masih bisa untuk dimakan, tetapi tidak layak untuk dijual karena kebanyakan konsumen menginginkan jamur tiram dengan ukuran tudung yang besar.

ukuran jamur tiram yang kecil biasanya banyak ditemukan pada saat musim kemarau, karena lingkungan yang kurang lembab menyebabkan jamur tidak bisa tumbuh dengan baik.

Tabel 1. Permasalahan Sebab Akibat Ukuran Jamur Kecil

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1	Manusia	a. Keterlambatan karyawan pada waktu penyiraman saat budidaya b. Kelalaian karyawan dalam pengendalian hama dan penyakit
2	Teknik Budidaya	a. Kesalahan penyiraman pada saat budidaya
3	Masukan/Bahan	a. Kurang nutrisi pada media
4	Lingkungan	a. Adanya penyakit pada media baglog jamur tiram b. Suhu kumbung yang tinggi

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2020



Gambar 1 Fishbone Chart untuk Permasalahan Ukuran Kecil

2. Warna Jamur Kekuningan

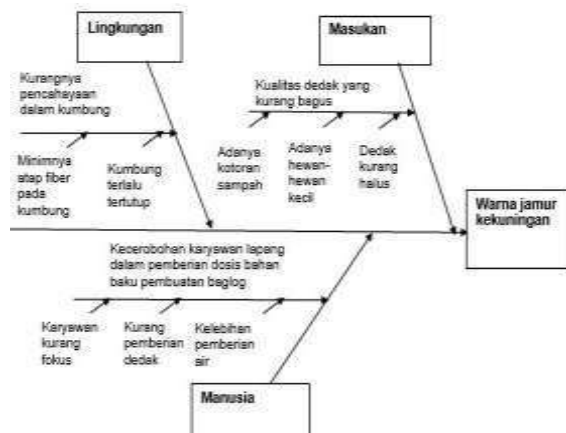
Warna jamur kekuningan membuat jamur kurang menarik dan terlihat tidak segar. Warna jamur kekuningan disebabkan karena pemberian dosis pada media tanam yang kurang tepat.

Pemberian dosis harus tepat supaya jamur dapat tumbuh dengan baik.

Tabel 2. Permasalahan Sebab Akibat Warna Jamur Kekuningan

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1	Manusia	a. Kecerobohan karyawan lapang dalam pemberian dosis bahan baku pembuatan baglog
2	Masukan	a. Kualitas dedak yang kurang bagus
3	Lingkungan	a. Kurangnya pencahayaan dalam kumbung

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2020



Gambar 2. Fishbone Chart untuk Permasalahan Warna Jamur Kekuningan

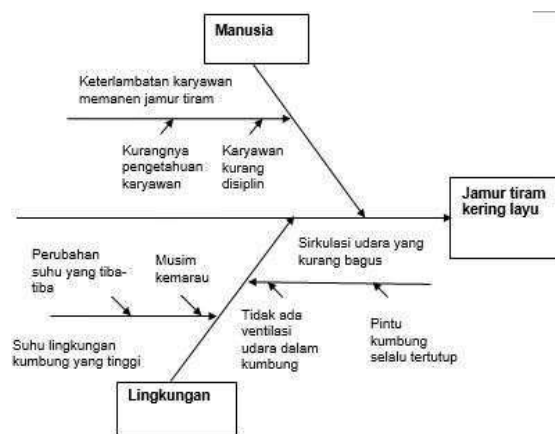
3. Jamur Tiram kering layu

Jamur tiram yang sudah membesar dan siap untuk di panen biasanya layu. Jamur tiram yang demikian, tidak laku untuk dijual karena konsumen menginginkan jamur tiram yang masih segar. Layu pada jamur tiram ini biasanya diakibatkan oleh tingginya suhu kumbung di lingkungan. Suhu kumbung yang tinggi dapat diatasi dengan selalu mengontrol kelembapan pada kumbung dengan cara penyiraman.

Tabel 3. Jamur Tiram Kering layu

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi
1.	Manusia	a. Keterlambatan karyawan memanen jamur tiram
2.	Lingkungan	a. Suhu lingkungan kumbung yang tinggi b. Sirkulasi udara yang kurang bagus

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2020



Gambar 3. Fishbone Chart untuk Permasalahan Jamur Tiram Kering layu

Setelah mengetahui penyebab dari permasalahan yang terjadi, maka peneliti merencanakan tindakan perbaikan untuk diterapkan oleh pembudidaya jamur tiram putih pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma. Tindakan perbaikan yang diterapkan yaitu untuk mengatasi permasalahan sehingga petani dapat mengantisipasi lebih awal agar permasalahan yang serupa tidak terjadi lagi dimasa yang akan datang.

1. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Ukuran Jamur Kecil

Tindakan perbaikan untuk permasalahan pada ukuran jamur kecil dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Ukuran Jamur Kecil

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Tindakan perbaikan
1	Manusia	a. Keterlambatan karyawan pada waktu penyiraman saat budidaya	a. Mengadakan evaluasi kerja setiap hari sebelum memulai aktifitas agar karyawan lebih disiplin dalam bertugas
		b. Kelalaian karyawan dalam pengendalian hama dan penyakit	b. Penerapan sistem pengawasan sesuai dengan SOP Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma dalam melakukan penyortiran baglog yang terjangkit hama dan penyakit
2	Teknik budidaya	a. Kesalahan penyiraman saat budidaya	a. Memberikan pelatihan dan pengawasan teknik penyiraman kepada karyawan yang belum mengerti
3	Bahan/masukan	a. Kurang nutrisi pada media	a. Memberikan nutrisi sesuai dengan takaran yang diperlukan
4	Lingkungan	a. Adanya penyakit pada media baglog jamur tiram	a. Pemberlakuan jadwal untuk <i>sterilisasi</i> kumbung jamur
		b. Suhu kumbung yang tinggi	b. Mengadakan pelatihan bagi karyawan untuk mengenali perubahan suhu sehingga dapat memutuskan banyaknya intensitas penyiraman

Sumber : Analisis Data Primer Diolah, 2020

2. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Warna Jamur Kecoklatan

Tindakan perbaikan untuk permasalahan pada warna jamur kecoklatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Warna Jamur Kecoklatan

No.	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Tindakan perbaikan
1	Manusia	a. Kecerobohan karyawan lapang dalam pemberian dosis bahan baku pembuatan baglog	Memberikan pendampingan kepada karyawan untuk lebih berhati-hati dalam memberikan takaran bahan baku
2	Masukan/bahan	a. Kualitas dedak yang kurang bagus	Melakukan penyortiran atau pengecekan kualitas dedak yang layak digunakan
3	Lingkungan	a. Kurangnya pencahayaan dalam kumbung	Mengatur penambahan cahaya dengan jumlah yang tepat

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2020

3. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Jamur Tiram Kering Layu

Tindakan perbaikan untuk permasalahan pada jamur tiram kering layu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Tindakan Perbaikan untuk Permasalahan Jamur Tiram Kering Layu

No .	Faktor yang diamati	Masalah yang terjadi	Tindakan perbaikan
1	Manusia	a. Keterlambatan karyawan memanen jamur tiram	a. Segera memanen jamur tiram apabila sudah siap untuk dipanen
2	Lingkungan	a. Suhu lingkungan kumbung yang tinggi	a. Mengadakan pelatihan bagi karyawan untuk mengenali perubahan suhu sehingga dapat memutuskan banyaknya intensitas penyiraman
		b. Sirkulasi udara yang kurang bagus	b. Melakukan pengecekan terhadap kumbung untuk memastikan sirkulasi tidak terhalang apapun atau membuka ventilasi kumbung di malam hari agar mendapatkan embun yang sejuk

Sumber: Analisis Data Primer Diolah, 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dihadapi oleh Agro jamur Tiram Wijaya Kusuma Desa Rengel Kecamatan Rengel kabupaten

Tuban adalah mutu atau kualitas jamur tiram kurang dari standar yang diinginkan oleh konsumen yang disebabkan oleh ukuran jamur tiram kecil, warna jamur kekuningan, serta jamur tiram kering dan layu.

2. Faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi mutu atau kualitas jamur tiram pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban yaitu:

1. Faktor manusia: keterlambatan karyawan pada waktu penyiraman saat budidaya, kelalaian karyawan dalam pengendalian hama dan penyakit, kecerobohan karyawan lapang dalam pemberian dosis bahan baku pembuatan baglog, serta keterlambatan karyawan memanen jamur tiram.

2. Faktor teknik budidaya: kesalahan penyiraman saat budidaya.

3. Faktor masukan/bahan: kurang nutrisi pada media, dan kualitas dedak yang kurang bagus.

4. Faktor lingkungan: adanya penyakit pada media baglog jamur tiram, suhu kumbung yang tinggi, kurangnya pencahayaan dalam kumbung, serta sirkulasi udara yang kurang bagus.

3. Pemecahan yang paling tepat untuk diterapkan pada Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma Desa Rengel Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban dalam meningkatkan mutu atau kualitas jamur tiram meliputi:

1. Faktor manusia: mengadakan evaluasi kerja setiap hari sebelum memulai aktifitas agar karyawan lebih disiplin dalam bertugas, penerapan sistem pengawasan sesuai dengan SOP Agro Jamur Tiram Wijaya Kusuma dalam melakukan penyortiran baglog yang terjangkit hama dan penyakit, memberikan pendampingan kepada

karyawan untuk lebih berhati-hati dalam memberikan takaran bahan baku, serta segera memanen jamur tiram apabila sudah siap untuk dipanen.

2. Faktor teknik budidaya: memberikan pelatihan dan pengawasan teknik penyiraman kepada karyawan yang belum mengerti.
3. Faktor masukan/bahan: memberikan nutrisi sesuai dengan takaran yang diperlukan, dan melakukan penyortiran atau pengecekan kualitas dedak yang layak digunakan.
4. Faktor lingkungan: pemberlakuan jadwal untuk *sterilisasi* kumbung jamur, mengadakan pelatihan bagi karyawan untuk mengenali perubahan suhu sehingga dapat memutuskan banyaknya intensitas penyiraman, mengatur penambahan cahaya dengan jumlah yang tepat, serta melakukan pengecekan terhadap kumbung untuk memastikan sirkulasi tidak terhalang apapun atau membuka ventilasi kumbung di malam hari agar mendapatkan embun yang sejuk.

2. Saran

Berdasarkan penelitian ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam usaha meningkatkan mutu atau kualitas jamur tiram. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Agro Jamur Tiram, sebaiknya melakukan pengawasan serta pelatihan kepada karyawan dengan tujuan untuk melakukan perbaikan mutu atau kualitas jamur tiram secara menyeluruh khususnya pada proses penyiraman.
2. Bagi Agro Jamur Tiram, membuat peraturan secara

tertulis mengenai langkah pengendalian mutu atau SOP yang harus dilakukan secara lebih rinci.

3. Bagi karyawan, sebaiknya sebelum melakukan pengendalian hama dan penyakit haruslah mengetahui jenis penyakit yang menyerang jamur tiram terlebih dahulu sehingga penanggulangannya dapat segera dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agromedia Redaksi. 2009. **Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi Cet 1**. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- [2] Agus G.T.K. 2002. **Budidaya Jamur Konsumsi**. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- [3] Aini Syarifah. 2017. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jamur Tiram**. Deliserdang.
- [4] Badan Pusat Statistik. 2018. Konsumsi Jamur Indonesia. Jakarta. Diakses dari www.bps.go.id pada tanggal 15 Maret 2020.
- [5] Fendy, Julianto. 2010. **Analisis Pendapatan Usahatani dan Saluran Pemasaran Jamur Tiram Putih di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor**. Skripsi. Bogor. Institut Pertanian Bogor.
- [6] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2014. Sub Sektor Hortikultura. http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020.
- [7] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2017. Sub Sektor Hortikultura. <http://www.pertanian.go.id/produksi/produktivitas/hortikultura/jamur>.

- Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.
- [8] Direktorat Jenderal Hortikultura. 2019. Sub Sektor Hortikultura. http://www.pertanian.go.id/ap_pages/mod/datahorti. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.
- [9] Fitria, Ariyani. 2010. **Aplikasi Fishbone Analysis Dalam Meningkatkan Kualitas Produk Obat Alami Pada PT Merapi Farma Herbal Sleman Yogyakarta**. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- [10] Gunawan, A.W. 2000. **Usaha Pembibitan Jamur**. Jakarta: Penebar Swadaya.
- [11] Handoko, T.H. 2000. **Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi**. BPFE. Yogyakarta.
- [12] Ihwah, Azimmatul. 2019. **Pengendalian Mutu Statistik Produk Akhir Paperboard (Studi Kasus PT Surya Pamenang Kediri Jawa Timur)**. Jurnal Teknologi Industri Pertanian 29. Vol 1. No. 19-26. <http://www.journal.ipb.ac.id/index.php/jurnaltin>. Diakses tanggal 24 Februari 2020.
- [13] Ishikawa, K. 1992. **Teknik Penentuan Pengendalian Mutu**. PT Medyatama. Sarana Perkasa. Jakarta.
- [14] Isrowati, Putri. 2011. **Aplikasi Fishbone Analysis Dalam Meningkatkan Kualitas Buah Strawberry Pada Kelompok Tani Sun-Sun Strawberry Desa Kalisoro Kabupaten Karanganyar**. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- [15] Khomah, Isti. 2009. **Aplikasi Fishbone Analysis Dalam Meningkatkan Kualitas Bunga Krisan (Chrysantemum sp) Potong Tipe Standar Pada Kelompok Tani Udi Makmur di Kabupaten Sleman**. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- [16] Nasution, M.N. 2005. **Manajemen Mutu Terpadu: Total Quality Management**. Edisi kedua. Bogor. Ghalia Indonesia.
- [17] Nazir. 2014. **Metode Penelitian**. Bogor. Ghalia Indonesia.
- [18] Nuryadi dan Martawija. 2010. **Perbandingan Kandungan Gizi Jamur Dengan Bahan Makanan Lain**. Jakarta. PT. Agro Media Pustaka.
- [19] Palmirma. 2010. **Manfaat 7 Quality Control Tools Dalam Management System**. Jakarta: PPM.
- [20] Prawirosentono, S. 2002. **Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Manajemen Abad 21 Studi Kasus dan Contoh**. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [21] Setyawan, Endra. 2014. **Analisis Usaha Tani Jamur Tiram (Pleurotus ostreatus) di Kabupaten Sukoharjo**. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret.
- [22] Soekartawi, 1995. **Pembangunan Pertanian**. Jakarta: Manajemen PT Raja Grafindo Persada.
- [23] Soekartawi, A. Soeharjo, J.L Dillon dan J.B. Hardaker. 2006. **Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk**

Pengembangan Petani Kecil.
Jakarta: UI-Press.

- [24] Surawiria, Unus.2006. **Budidaya Jamur Tiram.** Kanisius Cetakan Kelima. Yogyakarta.
- [25] Sriwidadi, Teguh. 2013. **Manajemen Mutu Terpadu.** Journal The Winners. Vol. 2. No.2. Diakses tanggal 16 Maret 2020.
- [26] Tari, Ees. 2016. **Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Jamur Tiram.** Agritepa. Vol. 3. No. 7. Bengkulu. Diakses tanggal 12 Maret 2020.
- [27] Wahyu, Lita. 2017. **Aplikasi Diagram Fishbone Dalam Pengendalian Mutu Jamur Kuping Kering (Studi Kasus Pada UD Sky Agro Kabupaten Karangayar).** Jurnal Agrista. Vol. 5. No. 3. Diakses tanggal 17 Februari 2020.
- [28] Wiardani, I. 2010. **Budidaya Jamur Konsumsi Menagguk Untung dari Budidaya Jamur Tiram dan Kuping.** Yogyakarta: Lili Publisher.